

## Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren

Muhamad Masrur<sup>1)</sup>, Agus Arwani<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia.

\*Email korespondensi: [agus.arwani@iainpekalongan.ac.id](mailto:agus.arwani@iainpekalongan.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study is to determine how the Walindo Islamic Boarding School in Pekalongan Regency's efforts to develop its economic independence. This research is field research with a qualitative approach through interviews, observation and documentation. Sources of data in this study using primary and secondary sources. Primary data sources are data obtained directly from the field, while secondary data sources are data obtained from reading materials. In analyzing the data, the researcher used a qualitative descriptive analysis method. The results of the study concluded that the Walindo Islamic Boarding School in its efforts to develop the economic independence of the pesantren by establishing the Santri Mart (Cooperative Boarding School) business, Santri Hijab Blending (Muslim Boutique Pondok Pesantren), SantriQua (Hexagonal RO Water Production), Mix Laundry, Cell Mix Counter, and Photocopy of Mingle and other businesses. The students carry out the concepts of management, development, marketing and financial reports. And the profits from the results of these efforts are used to assist the operations of Islamic boarding schools.*

**Keyword:** Independence; Economy; Pesantren

**Saran sitasi:** Masrur, M., & Arwani, A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755-2764. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001>

### 1. PENDAHULUAN

Pada mulanya pesantren sebagai pusat pembelajaran ilmu dan akhlak serta penyebaran agama, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan dalam perkembangannya, pondok pesantren memiliki potensi yang luas dalam menangani berbagai kegiatan tidak hanya melulu keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial (Marlina, 2014). Eksistensi pesantren yang berada di tengah masyarakat tidak hanya merupakan lembaga pendidikan dan penyiaran Islam, namun juga berfungsi sebagai lembaga yang mengembangkan nilai-nilai kemandirian ekonomi. Pesantren memang identik dengan sang Kyai sebagai pemimpin yang seluruh kebijakannya lebih eksklusif karena keputusannya lebih dominan ditentukan sendiri oleh pengasuh.

Pesantren adalah dari kata dasar santri yang diawali dengan “pe” dan diakhiri dengan “an” menjadi pesantrian, karena ungkapan lidah orang Jawa untuk memudahkan sehingga mengatakan pesantrian dengan pesantren, yang tadinya berarti menunjuk

manusia kemudian berubah menjadi menunjuk kata tempat. Sehingga pesantren adalah tempat orang nyantri, belajar mendalami ilmu keislaman. Biasanya kata pesantren ditambah kata pondok, menjadi pondok pesantren untuk membedakan dengan pondok-pondok dalam istilah yang lain. Ada yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata “Funduq” memiliki arti tempat menginap, tempat tinggal, wisma, hotel sederhana, bilik kecil, gubuk yang dibuat dari kayu atau bambu (Zarkasy, 1998: 105-106). Jadi yang namanya pesantren adalah tempat untuk berkumpul bagi orang yang ingin belajar memperdalam agama Islam. Ada beberapa model pesantren sesuai dengan ciri-cirinya. Pertama pondok pesantren salafi, model klasik atau zaman dahulu/awal (Hielmy, 1999: 32). Pondok pesantren yang melestarikan model pembelajaran klasik, yaitu dengan metode bandongan, sorogan, wetonan, yang dikaji juga kitab-kitab klasik atau model kitab kuning (Anhari, 2007: 26-27). Kedua pondok pesantren khalafi atau modern, kata “al-khalaf” yang berarti

orang yang datang kemudian setelah keberadaan muslimin pertama. Juga bisa berarti berlainan paham atau pendapat. (Hielmy, 1999:35). Pesantren ini mempraktikkan sistem pengajaran madrasa/ klasikal, dengan mengajarkan ilmu agama dan umum juga mengajarkan keterampilan. Ketiga Pesantren Kilat adalah suatu pesantren dengan program singkat dan sangat praktis. Pesantren ini mengadopsi model pendidikan seperti training/ pelatihan dalam jangka waktu yang relatif singkat dan biasanya diselenggarakan di saat sekolah libur. Pesantren seperti ini lebih terfokus pada kegiatan ibadah leadership. Keempat, Pesantren Terintegrasi, pesantren ini merupakan pesantren yang lebih menitikberatkan pada keterampilan, kejuruan dan Vocasional, selayaknya BLK (balai latihan kerja) di Kementerian Tenaga Kerja. Biasanya santrinya terdiri dari golongan remaja yang tidak melanjutkan sekolah dan dari golongan orang yang ingin mencari bekal keterampilan untuk mendapatkan kerja.

Pesantren saat ini juga memiliki tanggung jawab mengembangkan potensi santri dan memberdayakannya dalam segala bidang termasuk aspek ekonomi, merubah teknik dakwah yang dulunya cukup menggunakan cara *bil lisan* berubah menjadi *bil hal* di tengah persoalan masyarakat yang semakin banyak dengan memperdalam bidang keagamaan dan aspek ekonomi. Hal inilah yang memacu sejumlah pesantren untuk berusaha memadukan sistem pendidikan agama dengan pelatihan entrepreneur (Bustomi, 2017).

Salah satu pondok pesantren yang tidak hanya bergerak di bidang keagamaan tetapi memiliki peran besar untuk mencetak wirausaha, keterampilan, dan sikap kemandirian pada santri ialah Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur yang diasuh oleh KH. M. Al Fardani (Pekalongan, 20 Juni 1964, Wafat 21 November 2020) dan istri Ibu Nyai Hj Siti Mahmudah Al Hafidzah (Wonosobo, 08 April 1982), yang beralamat Ds. Boyoteluk, Kec, Siwalan. Kab Pekalongan, JawaTengah.

Daya tarik dari pondok pesantren ini adalah jumlah santrinya yang banyak diperkirakan mencapai seribu namun santri tidak dipungut biaya perbulannya serta santri disediakan makan secara gratis oleh pesantren, diberi pendidikan untuk mendalami ilmu agama dan diberi pelatihan kewirausahaan melalui unit usaha pondok untuk mengembangkan

kemandirian ekonomi yang berada di Pondok Pesantren PDF Walindo. Disinilah potensi pondok pesantren, yaitu dengan melakukan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan inisiatif dan kreatif santri sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan dari proses pembangunan masyarakat.

Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur memiliki berbagai jenis usaha dan ketrampilan sebagai wadah pembelajaran bagi para santri, di antara jenis usaha dan ketrampilan itu adalah Santri Mart (Koperasi Pondok Pesantren), Santri Hijab Berbaur (Butik Muslim Pondok Pesantren), Santri Qua (Produksi Air RO Hexagonal), Laundry Berbaur, Counter Berbaur Cell, dan Fotocopy Berbaur. Dengan mencontoh sifat teladan Rasulullah, konsep pemberdayaan ekonomi yang dipercayakan kepada santri, baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran hingga laporan keuangan. Santri juga memiliki manajemen waktu yang baik sehingga antara mengurus unit usaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar. Keuntungan dari hasil usaha mandiri untuk membantu operasional Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur.

Menurut Desmita (2014: 185) Kemandirian merupakan istilah yang berasal dari dasar kata “diri” berawalan “ke” serta berakhiran “an”, setelah itu menjadi kata benda atau menjadi kata yang menerangkan keadaan. Oleh sebab itu, ketika membahas kemandirian, berarti membahas perkembangan yang terjadi pada diri sendiri, dalam ungkapan Carl Roger ia menyebut self sebagai kemandirian, oleh karena makna diri adalah inti dari kemandirian, yang biasanya ditandai dengan adanya rasa percaya pada diri sendiri dalam memutuskan dan menyelesaikan problem yang dialami dan tidak bergantung terhadap uluran tangan orang lain. Beberapa ahli berpendapat bahwa “kemandirian” memperlihatkan adanya adanya keahlian psikososial, meliputi kemerdekaan berbuat, mampu mengurus diri sendiri tanpa melibatkan orang lain, bebas mengatur keperluannya sendiri, serta bebas dari unsur pengaruh lingkungan (Supomo, R., & Nurhayati, E, 2018).

Kemandirian dapat didefinisikan juga sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu

mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya (Mu'tadin, Z., 2002). Kemandirian bagi seorang muslim adalah lambang perjuangan semangat jihad (*fighting spirit*) yang sangat mahal harganya (Tasmara, 2008).

Adapun Bentuk-bentuk Kemandirian sebagaimana pendapatnya Robert Havighurst, ada kemandirian emosi, kemandirian intelektual, kemandirian sosial dan kemandirian ekonomi. Adapun yang dimaksud kemandirian ekonomi di sini adalah kemampuan seseorang dalam bertindak dan mengatur ekonominya sendiri serta tidak bergantungnya pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang lain.

Paling tidak terdapat tiga potensi yang dimiliki oleh pesantren dalam kemandirian ekonomi umat yaitu 1) potensi santri; (2) potensi masyarakat sekitar pesantren; (3) potensi zakat dan wakaf umat. Dengan potensi yang dimiliki, lembaga pendidikan keagamaan tersebut bisa menciptakan kemandirian ekonomi dan membangun bangsa.

Bila potensi ini dioptimalkan, maka bakal mampu mewujudkan kemandirian usaha di ponpes sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan wilayah sekitarnya. pesantren mandiri setidaknya memiliki usaha yang profesional guna mendukung operasional pesantren dan unit pendidikan belajar mengajar yang terarah dan sistematis, sehingga dampak kehadiran pesantren secara lebih luas mampu menjadi bagian dari solusi pengentasan kemiskinan dan pengangguran untuk menyejahterakan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Ahmady, (2013), dengan judul "*Pesantren dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri)*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami program pelatihan wirausaha pada santri pondok pesantren Sidogiri, apa saja unit usaha yang dijalankan, bagaimana pesantren ini membentuk santri wirausaha yang bisa mandiri, serta ingin mengetahui bagaimana santri ikut terlibat dalam pengembangan unit usaha di pesantren. Metode pengumpulan data dengan cara angket, wawancara dan dokumentasi, dengan diskriptif-kualitatif sebagai metode analisisnya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pendidikan wirausaha pesantren di Sidogiri telah berjalan lama dengan santri sebagai bagian dari pengelola yang ikut berkecimpung

mengembangkannya. Dari penelusuran yang dilakukan pesantren ini telah ada unit usaha BMT Pesantren Sidogiri, berkembang dengan mendirikan usaha lainnya seperti bisnis air mineral, percetakan dan lain sebagainya. Dari upaya yang dilakukan oleh pesantren dan keterlibatan para santri dalam mengelola unit usaha pesantren sehingga para-alumni mampu untuk membuka usaha di tempat asal mereka (Ahmady, 2013)

Asriadi, (2017), Penelitian berjudul *Konsep Kewirausahaan Pondok Pesantren Moderen Babul Maghfirah Aceh Besar*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa konsep kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Babul Maghfiroh serta bagaimana metode penerapannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa konsep kewirausahaannya dengan melakukan seleksi bakat minat yang ingin ditekuni santri dari bidang pertanian, peternakan, dan pelatihan menjahit. Pesantren ini telah menyelenggarakan ekstrakurikuler serta menyediakan tempat di sekitar pesantren yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan melalui program pelatihan, dan seminar untuk para santrinya (Asriady, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Imam Mughni, (2018) dengan judul "*Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)*" Dalam penelitian ini tujuan utamanya untuk mengetahui strategi pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santrinya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santri melalui keterlibatan santri dalam mengelola unit usaha pesantren seperti perdagangan, perbengkelan, peternakan, pertanian, dan jahitan. Para santri juga diberikan pemahaman konsep wirausaha dengan mengembangkan pelatihan keterampilan, daya pikir dan mental, serta praktiknya. Pesantren memberikan kesempatan para santri dengan menyediakan fasilitas dan pengelolaan unit usaha diserahkan kepada santri. Dalam praktiknya para santri dibekali nilai-nilai islami, seperti sikap amanah kejujuran, bisa bekerja sama, mempunyai tanggung

jawab, ketekunan, keuletan dan pekerja keras (Mughni, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Riza Zahriyal Falah, (2018), dengan judul “*Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. Pondok pesantren Al-Mawaddah*” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pesantren dalam membentuk karakter santrinya agar memiliki jiwa mandiri. Metode pendekatannya deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren telah memberikan pembelajaran wirausaha, baik secara langsung melalui pembinaan tatap muka maupun secara tidak langsung lewat media sosial seperti WA. Dengan pembinaan kewirausahaan ini diharapkan santri memiliki mental wirausaha, bisa mengatur waktu dan keuangan tanpa bergantung pada orang tua (Falah, 2018).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni data-data yang diperoleh adalah data-data dari hasil mengamati, mendokumentasi dan hasil wawancara yang berupa narasi bukan angka-angka, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah bisa menggambarkan secara empirik tentang suasana pondok pesantren Walindo kabupaten Pekalongan, bagaimana upaya yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan kemandirian ekonominya

Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat dari mengamati langsung di lapangan dan bertemu dengan narasumber yang diperlukan secara langsung melalui wawancara, yaitu pimpinan/pengasuh pondok pesantren, pengurus yayasan pondok pesantren, terutama bendahara dan seksi bidang perekonomian, serta santri. Adapun data sekunder didapat dari catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian, diperoleh dari bendahara dan sekretaris pesantren, artikel, buku yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya buku tentang Manajemen Pesantren.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: pertama reduksi data dengan melakukan penyederhanaan data membentuk abstraksi data, kedua penyajian data yakni melakukan deskripsi pengembangan data berbentuk teks naratif, ketiga penarikan kesimpulan dan

verifikasi data dengan teknik triangulasi sumber data dan metode data, triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui sumber data primer dan sekunder yang telah diperoleh. Pada triangulasi metode dengan jalan peneliti membandingkan antara metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil penelitian**

#### ***Gambaran Umum Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur***

Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur berada di Jalan Gus Dur No. 01 Desa Boyoteluk, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Didirikan oleh KH. M. Al Fardani beserta Ibu Nyai Hj Siti Mahmudah Al Hafidzah, pada tanggal 8 September 2000 M. atas bimbingan serta arahan dari guru-guru beliau diantaranya KH. Muhaiminan Gunardho Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing (Parakan, Temanggung, Jawa Tengah), KH. Suadi Abu Amar Pengasuh Pondok Pesantren Ar Roudloh (Tambakrejo, Pasrepan, Pasuruan, Jawa Timur), KH. Syafi'i Muhammad (Pakis, Malang, Jawa Timur), serta restu dan do'a Maulana Habib Luthfi Bin Ali Bin Yahya (Pekalongan), Habib Baqier Bin Ahmad Bin Ali Al Athas (Pekalongan), serta habaib dan ulama Pekalongan lainnya

Pondok pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur resmi menjadi pondok pesantren penyelenggara PDF (Pendidikan Diniyyah Formal) meliputi Wustha' (setingkat tsanawiyah) dan Ulya' (setingkat aliyah) melalui SK Dirjen Pendis Kementerian Agama RI nomor 3648 tahun 2016. Luas tanah yang dimiliki Pondok pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur yang tadinya hanya seluas 800 M sekarang menjadi 27.000 M. Perluasan tanah ini sekarang digunakan untuk pembangunan gedung-gedung baru menambah fasilitas asrama santri, lapangan olah raga, gedung laboratorium dan perpustakaan yang digunakan untuk penunjang akademis santri, serta masjid utama yang digunakan santri untuk berjamaah dan juga bisa digunakan masyarakat sekitar untuk sholat jum'at dan berjamaah

bersama. Letaknya yang berada ditengah-tengah masyarakat, memberikan dampak positif bagi warga sekitar antara lain: akses jalan menjadi mulus karena mendapat perhatian dari pemerintah setempat, masyarakat dapat mengikuti acara keagamaan yang di adakan pondok pesantren.

Pendirian pondok pesantren ini mempunyai tujuan sebagaimana arahan dari para guru dan pengasuh, adalah untuk menolong warga masyarakat yang tidak mampu (*fuqoro wal masakin*), agar para orang tua tetap bisa mendidik putra atau putrinya dengan baik walaupun dalam keterbatasan finansial dengan memasukkannya di pondok pesantren. Oleh karena itu Pondok Pesantren PDF Walindo Pekalongan tidak mengenakan biaya makan dan pendidikan kepada para santri hingga saat ini kecuali untuk kebutuhan pribadi santri dan diharapkan kedepannya sesuai dengan semboyan atau motto Pondok Pesantren Walindo Pekalongan yaitu "Ikhtiar untuk istiqomah dalam kebersamaan menolong sesama anak bangsa di dalam haknya menerima ajaran Rasulullah SAW."

Nama Walindo merupakan sebuah nama yang disematkan adalah Romo KH. Suadi Abu Amar yang kemudian diartikan oleh para Santri dan jamaah serta warga masyarakat sebagai Wali Indonesia, sedangkan nama Siti Zaenab diberikan oleh Pengasuh sebagai wujud penghargaan kepada nenek dari seorang sahabat yang banyak membantu pondok pesantren yaitu H. Pian Tanjdoeng dan Hj. Dina Purbasari (Jakarta). Kemudian nama *Manbaul Falah* diberikan oleh Romo KH. Muhaiminan Gunardho yang berarti tempat munculnya keberuntungan (orang yang beruntung) dengan maksud sebagai doa kiranya para santri dan seluruh keluarga Pondok Pesantren Walindo Pekalongan menjadi hamba-hamba yang beruntung dihadapan Allah SWT. Adapun tambahan nama Kyai Parak Bambu Runcing IV oleh Romo KH. Muhaiminan Gunardho dimaksudkan sebagai cabang Pondok Pesantren Kyai Parak Pusat yang berada di Parakan, Temanggung. Dan nama terakhir Berbaur diberikan oleh Romo KH. Suadi Abu Amar Jawa Timur yang berarti bekerja dan berbagi untuk rakyat.

Awal berdirinya Pondok Pesantren di atas lahan seluas 800 M atas pemberian wakaf dari H. Tohirin, Bapak Raadi putra dari Kyai Abdul Bari sesepuh Desa Boyoteluk, yang diberikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Walindo Pekalongan saat masih berada di Jakarta yang pada waktu itu sedang

diberitanggung jawab oleh KH. Muhaiminan Gunardho untuk mengurus Majelis Ta'lim Alawil Huda yang berlokasi di Jl. Kawi Kawibawah Senen Jakart Pusat, yang jamaahnya merupakan jamaah Thariqah Al Sadzaliyah yang mayoritas merupakan warga Pekalongan yang tergabung di komunitas PWP (Paguyuban Warga Pekalongan) oleh karenanya dalam perjuangannya Pondok Pesantren Walindo Pekalongan banyak didukung oleh anggota PWP.

Berkat dukungan dari pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama, baik Kabupaten, Provinsi, hingga Pusat sehingga Pondok Pesantren Walindo Pekalongan bisa berkembang dengan baik seperti sekarang ini. Dari santri yang semula hanya sepuluh, hingga sekarang sejumlah 1005 santri, awalnya menggunakan bangunan bambu seadanya menjadi bangunan permanen, dan dari tanah yang semula hanya seluas 800 M menjadi 27.000 M. Tentunya keberhasilan ini tidak lepas dari doa dan dukungan dari semua pihak termasuk Almaghfurlah KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang pernah berkesempatan hadir dua kali pada tahun 2004 dan 2008 di Pondok Pesantren Walindo Pekalongan untuk memberikan doa serta nasehat yang sangat bermanfaat. Sebagai wujud penghargaan dan kenangan yang tak terlupakan ini, maka jalan utama menuju ke Pondok Pesantren Walindo Pekalongan dinamakan Jalan Gus Dur (KH. Abdurrahman Wahid 01).

Sekarang Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur memiliki jumlah santri sebanyak 1.005, dengan jumlah santri yang didominasi oleh santri perempuan dengan perbandingan jumlah santri laki-laki sebanyak 485 dan jumlah santri perempuan sebanyak 520 dan juga terdapat santri kalong yang ikut mengaji tetapi tidak menetap di pondok berjumlah 3 orang mahasiswa masyarakat sekitar. Adapun jumlah tenaga pengajar atau guru sebanyak 43 orang dan tenaga administrasi sebanyak 3 orang. Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur resmi menjadi pondok pesantren penyelenggara PDF (Pendidikan Diniyyah Formal) meliputi Wustha' (setingkat tsanawiyah) dan Ulya (setingkat aliyah) melalui SK Dirjen Pendis Kementerian Agama RI nomor3648 tahun 2016.

Adapun PDF (Pendidikan Diniyyah Formal) adalah sebuah program pemerintah melalui Kementerian Agama dengan tujuan memunculkan

generasi yang ahli di dalam ilmu agama islam (*Mutafaqih fiddin*) sebagai kader ulama penerus ajaran Rasulullah SAW yang dibawa oleh Auliya' (Wali Songo) yang berasaskan *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang sangat dibutuhkan demi menjaga keutuhan NKRI.

Sistem pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur adalah pendidikan dengan model pesantren salaf yang konsisten memegang teguh tradisi *Ulama Salafus shalih* dengan menggunakan kurikulum berbasis kitab kuning yang terbagi dalam tujuh tingkatan dimulai dengan tingkat Wustha selama tiga tahun, Ulya selama tiga tahun, kemudian takhasus selama satu tahun. Persentase pendidikan meliputi 80 % kitab kuning dan 20 % pendidikan umum.

Melalui PDF ini terjawab keraguan para orang tua santri yang khawatir anaknya tidak mendapat masa depan yang baik karena tidak memiliki ijazah formal. Karena di Pesantren Diniyyah Formal (PDF) seperti Pondok Pesantren PDF Walindo ini walaupun pelajaran utamanya adalah Kitab Kuning, namun ijazah yang didapatkan sudah diakui oleh negara. Sehingga diharapkan nantinya akan muncul figur kyai yang tidak hanya cakap dalam bidang keagamaan, namun juga memiliki kecakapan di bidang lainnya, serta dapat menjadi pengisi sendi-sendi kehidupan bangsa, sehingga menjadi negeri yang *Baldatun Thoyyibatun wa Robbun Ghofur* dengan menjadi santri yang *Mutafaqqih Fiddin*.

Ekstrakurikuler di pesantren ini antara lain: Hadroh, Gambus, Tari Sufi, Marching Band, Pencak Silat, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Takrow dan Pertukangan. Adapaun Fasilitas di pesantren antara lain: gedung pesantren, kamar tidur, kamar mandi, masjid, perkantoran, perpustakaan, lapangan olah raga, labotarium komputer, dapur, taman, koperasi, kantin putra dan putri, laundry, gudang, TV, dan juga armada bus.

### **3.2. Pembahasan**

#### **Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV**

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutupi diri terhadap berbagai

kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan (Mukeri, 2012). Secara umum kemandirian ialah ketika dalam menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan cepat mengambil inisiatif atau solusi, dan tidak tergantung kepada siapapun atau apapun itu. Sejak pertama didirikan, pondok pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur dikenal sebagai pondok pesantren seduluran, Yayasan Pendidikan Islam yang juga bergerak dalam usaha mandiri, yaitu pondok pesantren dalam bidang ekonomi mandiri. Posisi ini juga didukung oleh kerja sama pengusaha dengan pesantren yang juga bergerak dalam bidang properti, mebel, jasa sehingga timbullah sebuah pola saling menguntungkan satu sama lain atau simbiosis mutualisme.

Pemanfaatan sumber daya ini direncanakan dengan baik melalui penyiapan sumber daya manusia yang memiliki motivasi, wawasan serta kemampuan metodologis disamping aspek pendanaan dan perlengkapan lainnya. Kegiatan pemberdayaan di dalam pesantren bertujuan untuk membina dan mengembangkan keterampilan dan kualitas para santri di dalam pesantren untuk selanjutnya dapat membuat rencana usaha dan melaksanakan rencana usaha tersebut.

Berbagai macam usaha mandiri yang dirintis dan dikembangkan oleh pesantren nyata-nyata memberikan dampak yang sangat positif bagi pesantren. Ketersediaan sumber dana yang berasal dari usaha mandiri pesantren mendorong pesantren terus menerus mengembangkan segala hal yang mendukung keberadaan pesantren, tanpa takut adanya hambatan di tengah jalan karena masalah pendanaan.

Usaha mandiri yang dirintis dan dikembangkan pesantren sejatinya diorientasikan seluruhnya bagi kemaslahatan pesantren dan para santri, melalui kegiatan wirausaha ini diharapkan pesantren menjadi pesantren yang *rahmatan lil alamiin* dan konsisten sebagai yayasan pendidikan, *agent of change* dan memberi dampak yang positif bagi para santri.

Jasa KH. M Al Fardani dalam membangun usaha mandiri yang kemudian diperuntukkan ke pesantren dan diurus para santri sehingga menjadi berkembang pesat seperti sekarang itu menjadi dukungan untuk menuju pondok pesantren modern dengan menjalankan ekonomi mandiri. Semua bisnis usaha yang dijalankan oleh pesantren,

didedikasikan dan diorientasikan bagi pengembangan Pondok Pesantren PDF Walindo dalam berbagai aspeknya, baik dalam infrastruktur atau SDM. Pondok Pesantren PDF Walindo bisa dijadikan role model pengembangan pesantren mandiri secara finansial dan pengelolaan.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan swasta. Secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan dalam memaksimalkan semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang konkrit dengan didirikannya beberapa unit usaha. Secara umum berbagai pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan dimaksudkan untuk memperkuat pendanaan pesantren, latihan bagi santri, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Hamid, 2016).

Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur memiliki unit usaha mandiri antara lain: Santri Mart, Santri Hijab, Santri Qua, Laundry, dan Counter yang dikelola langsung oleh pondok untuk melatih ketrampilan berwirausaha para santri, dan sebagian hasil dari usaha tersebut akan dialokasikan untuk kepentingan pondok, sekaligus untuk meringankan biaya pengeluaran santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren PDF Walindo.

#### **a. Koperasi Pesantren**

Sejarah awal mula berdirinya koperasi pesantren pada tahun 2015, semua kebutuhan santri mulai dari seragam, hijab, baju muslim, baju koko dan kebutuhan makanan ringan berada dalam satu tempat. Kemudian pada tahun 2016 terjadi memisahkan antara kebutuhan pakaian dan kebutuhan makanan. a) Santri Mart, Merupakan unit usaha yang menjual berbagai produk yang dibutuhkan sehari-hari oleh santri, di Santri Mart ini tersedia kebutuhan pokok, makanan, minuman, alat-alat rumah tangga, perlengkapan alat tulis, dan bermacam aksesoris. Produk didapatkan dari pemasar yang menjual langsung ke pesantren, juga dari pasar sekitar. Pengasilan Santrimart mengalami peningkatan yang cukup besar ketika ada acara-acara besar yang diselenggarakan oleh pesantren. Pendapatan dari unit ini sekitar tujuh sampai delapan juta perbulan, b) Santri Hijab, ada yang unik dalam bisnis hijab santri ini, walaupun menggunakan nama hijab santri yang identik dengan pakaian wanita, namun yang disediakan di sini tidak hanya pakaian wanita tetapi juga menyediakan berbagai macam

produk, antara lain menyediakan pakaian pria dan wanita, peralatan tidur, aksesoris dan lainnya. Untuk mendapatkan produk, pesantren membeli di toko atau grosir juga bekerjasama dengan masyarakat, pengusaha, pemasok dan penjahit yang sudah menjadi pelanggan pesantren, sehingga bisa menyediakan seragam, sarung, kerudung, pakaian muslim, topi dan lain sebagainya. Pengelolaan koperasi pesantren ini dikembangkan oleh santri senior dan dikontrol langsung oleh pengurus, santri yang berjaga di santri mart ada 3 orang dan di santri hijab ada 2 orang, untuk laporan keuangan akan dilaporkan setiap bulan ke pengurus. Target pembeli untuk unit usaha Santri Mart dan Santri Hijab adalah para santri dan tamu yang berkunjung. Sistem pembayaran pada Santri Mart sudah menggunakan mesin kasir barcode, sedangkan pada Santri Hijab masih menggunakan manual. Strategi promosi yang digunakan yaitu melalui penjualan langsung yang mana targetnya adalah santri dan pengunjung yang bertamu ke Pondok Pesantren PDF Walindo. Meskipun unit usaha ini berada di lingkungan pesantren dan masih baru namun bisa mendapatkan penghasilan sekitar tiga sampai empat juta perbulan.

#### **b. Kantin Berbaur**

Berdirinya kantin berbaur sejak tahun 2020, ada dua kantin yang berada di kompleks pondok pesantren yaitu kantin putra dan kantin putri. Kantin putra maupun putri keduanya dikelola oleh santriwati senior dan diawasi langsung oleh pengurus. Dan untuk keuangannya akan dilaporkan disetiap bulannya ke pengurus. Santri yang berjaga di kantin putra dan putri masing-masing ada 2 orang. Kantin ini menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang diperlukan santri, antara lain olahan mie instan, kopi, teh, gorengan dan makanan lainnya yang sehat dan higienis baik dari memasak sendiri maupun makanan dari masyarakat sekitar yang menaruh makanan untuk dijual dengan sistem bagi hasil. Konsumen bisa berasal dari para santri atau pengunjung baik wali santri maupun lainnya yang ingin mencari makanan sesuai selera, maupun sekedar untuk angkringan, cara pembayaran pada kanti ini masih menggunakan sistem manual, dan dalam menentukan harga jual yaitu harga bahan baku modal + Rp 1.000. Pendapatan dari bisnis ini bisa mencapai sekitar

dua sampai tiga juta per bulan. Dan keuntungan yang didapatkan digunakan untuk menunjang biaya operasional pesantren

**c. SantriQua (Produksi Air RO Hexagonal)**

Unit usaha SantriQua berdiri pada tahun 2017, awal mulanya karena ditemukan sumber air bersih sumber air minum di sekitar lingkungan Pondok Pesantren PDF Walindo. Setelah diteliti oleh Dinas Kesehatan ternyata air tersebut adalah air RO Hexagonal. Dan dibangunlah unit usaha SantriQua tersebut. Pengelolaan SantriQua dioperasikan dan dikembangkan oleh santri, 3-5 santri senior mulai dari pengelolaan sampai pengemasan semuanya dilakukan santri dan dikontrol langsung oleh pengurus, untuk data pengeluaran dan pemasukan semuanya dibukukan dan dilaporkan ke pengurus setiap bulannya. Target pembeli untuk unit usaha SantriQua adalah santri dari dan masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Kemasan SantriQua ini terdapat berbagai ukuran yaitu kemasan cup (gelas), botol, dan galon. Kemasan cup (gelas) terdiri dari ukuran 120 ml dan 220 ml, sedangkan untuk botol terdiri dari ukuran 330 ml dan 600 ml, harga untuk per boxnya ukuran 220 ml Rp 18.000, ukuran 120 ml isi 96 cup Rp 45.000, ukuran 330 ml isi 24 botol Rp 32.000, ukuran 600 ml isi 24 botol Rp 42.000, dan galon Rp 10.000. Tempat unit usaha SantriQua ini terletak di bagian paling depan tepat berada di samping gerbang pondok pesantren sehingga masyarakat yang ingin membeli produk dari SantriQua tidak harus masuk ke dalam lingkungan pesantren. Cara pengirimannya bisa dengan mengambil sendiri ke tempat produksi atau bisa diantar. Penjualan SantriQua akan meningkat biasanya pada saat hari-hari besar Islam, seperti perayaan Idul Fitri, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Awal Muharram atau tahun baru Hijriyah, akhir sanah dan hari-hari besar lainnya. Unit usaha ini bisa memperoleh keuntungan sekitar tujuh sampai delapan juta perbulan.

**d. Laundry Berbaur**

Keberadaannya mulai sejak tahun 2018 dikarenakan kebutuhan agar mencuci lebih praktis terutama bagi santri baru dan adanya banyak laporan dari orang tua santri yang mengeluhkan anaknya kehilangan pakaian. Laundry Berbaur

menyediakan jasa untuk mencuci berbagai jenis pakaian santri dan kebutuhan lainnya seperti mukenah, seprei, selimut, dan lainnya. Laundry Berbaur ini memiliki dua mesin cuci sebagai aset untuk menjalankan usahanya. Sistem pembayaran jasa laundry tersebut dihitung per unit barang yang akan di laundry yaitu sebesar 1000/unit atau baju atau 4500 perkelogram. Pengelolaan laundry dilakukan oleh santri senior, untuk yang berjaga di tempat laundry ada 2-3 orang dan dikontrol oleh pengurus. Untuk keuangan dibukukan dan dilaporkan ke pengurus setiap bulan. Keuntungan dari unit bisa mencapai satu juta setengah perbulan.

**e. Counter Berbaur Cell**

Mulai ada pada tahun 2020, dimana counter ini hanya menyediakan pulsa untuk pengurus pondok yang dibutuhkan santri jika ingin menghubungi keluarganya. Counter ini tidak disediakan untuk santri karena santri sendiri tidak diperbolehkan membawa HP pihak pondok pesantren. Dengan maksud agar para santri tidak terganggu dan bisa lebih konsentrasi dalam belajar. Unit usaha ini tidak melayani sebagaimana counter pada umumnya, namun membantu memfasilitasi para santri yang akan berkomunikasi memakai ponsel dari pesantren. Konsumen tinggal membayar sesuai dengan tagihan pulsa yang digunakan. Di unit ini melayani berbagai macam operator sehingga konsumen bisa memilih operator sesuai nomor yang dituju. Dari unit ini mempunyai pendapatan sekitar dua juta setengah perbulan.

**f. Foto Copy Berbaur**

Foto Copy Berbaur mulai buka sejak tahun 2020. Dikelola dan dikembangkan oleh santri senior, yang berjaga ditempat tersebut ada 2 orang. Laporan keuangannya akan dilaporkan dalam pembukuan perbulannya ke pengurus. Foto copy Berbaur menyediakan kebutuhan untuk sekolah dan keperluan lain seperti print dan foto copy. Harga yang ditawarkan untuk foto copy sendiri sebesar 1000/4 lembar, sedangkan pada print ditetapkan dengan harga 1000/lembar.

Pengelolaan dari Santri Mart (koperasi pondok pesantren), Kantin Putra Berbaur dan Kantin Putri Berbaur, Santri Hijab Berbaur (Butik Muslim Pondok Pesantren) SantriQua (Produksi Air RO Hexagonal), Jasa Laundry Berbaur, Counter Berbaur Cell dan Fotocopy Berbaur, semuanya dikelola langsung oleh

santri-santri senior (Aliyah). Dimana sistem pelaksanaan dari tugas menjaga unit usaha tersebut dilakukan secara *rolling* atau bergilir sampai waktu yang ditentukan oleh pengasuh berdasarkan rekomendasi pengurus pondok pesantren. Sebelum santri yang mendapat jadwal berjaga akan di beritahu sebelumnya gunanya untuk mempelajari dulu dari santri yang berjaga sebelumnya sehingga tidak ada miskomunikasi antara santri yang berjaga sebelumnya dengan santri yang akan berjaga selanjutnya. Sistem pelaksanaan *rolling* ini dilakukan di luar jam kegiatan belajar, jadi dapat dipastikan kegiatan tersebut tidak mengganggu belajar santri. Walaupun aktivitas unit usaha pondok pesantren dijalankan oleh santri akan tetapi masih dalam pengawasan kepala atau ketua dari masing-masing unit usaha tersebut terutama pada bagian keuangannya, sehingga semuanya dapat terkontrol dengan baik. Semua yang dilakukan dalam menjalankan ekonomi mandiri di ponpes yang diutamakan adalah dengan mencontoh sifat teladan Rasulullah seperti; jujur (*shidiq*), dapat dipercaya (*amanah*), komunikatif (*tabligh*) dan cerdas (*fathonah*). Konsep pemberdayaan ekonomi yang dipercayakan kepada santri, baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran hingga laporan keuangan namun santri juga memiliki manajemen waktu yang baik sehingga antara mengurus unit usaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar. Keuntungan dari hasil usaha mandiri diwaqafkan untuk membiayai santri yang menimba di pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur.

Unit usaha pesantren ini dipelopori oleh pengasuh pesantren yaitu almarhum KH M. Alfardani, kemudian sekarang dipimpin oleh Bu Nyai Mahmudah. Setiap unit usaha dikelola santri sebagai manajer yang telah dipilih untuk mengelola kemudian melaporkannya kepada pengasuh, santri yang diangkat sebagai manajer adalah santri yang sudah senior yang ditunjuk secara informal dengan pertimbangan performa santri. Bagi santri yang ditugasi untuk mengelola unit usaha tersebut mereka mendapatkan bisyarah atau uang lelah perbulannya, sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan selama di pesantren.

Pengasuh pesantren sebagai manajer utama unit usaha tersebut senantiasa menekankan bahwa usaha-usaha yang dijalankan bukan milik keluarga namun menjadi milik pesantren, sehingga perputaran pengelolaan keuangan dipisahkan dari keuangan pimpinan, walaupun administrasi pembukuannya masih manual, namun sudah dikelola dengan tertata rapi.

#### **4. KESIMPULAN**

Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur merupakan salah satu pondok pesantren yang tidak hanya bergerak di bidang keagamaan tetapi memiliki peran besar untuk mencetak wirausaha, keterampilan, dan sikap kemandirian pada santri. Pondok pesantren ini memiliki berbagai jenis usaha dan ketrampilan sebagai wadah pembelajaran bagi para santri, diantara jenis usaha dan ketrampilan itu adalah Santri Mart (Koperasi Pondok Pesantren), Santri Hijab Berbaur (Butik Muslim Pondok Pesantren), SantriQua (Produksi Air RO Hexagonal), Laundry Berbaur, Counter Berbaur Cell, dan Fotocopy Berbaur.

Dengan analisis SWOT diperoleh bahwa kekuatan pondok pesantren Walindo memiliki kader-kader enterpreuner (wirausaha). Adapun kelemahannya perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat yang lebih luas. Sedangkan kesempatan pondok pesantren untuk selalu mengemabangkan usaha perlu diperhatikan dan tantangan pondok pesantren di masa depan perlu memperhatikan para pesaing yang lain sehingga akan memunculkan inovasi-inovasi baru dalam berwirausaha.

Dengan mencontoh sifat teladan Rasulullah, konsep pemberdayaan ekonomi yang dipercayakan kepada santri, baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran hingga laporan keuangan. Santri juga memiliki manajemen waktu yang baik sehingga antara mengurus unit usaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar. Keuntungan dari hasil usaha dipergunakan untuk membantu operasional Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaul Falah Kyai Parak Bambu Runcing IV Berbaur.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada LP2M UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan penelitian.

**6. REFERENSI**

- Ahmady, N. (2013). Pesantren Dan Kewirausahaan: Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri. *Penelitian Individu*.
- Anhari, M. (2007). Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren. *Surabaya: Diantama*.
- Asriadi, (2017). *Konsep Kewirausahaan Pondok Pesantren Moderen Babul Maghfirah Aceh Besar*. UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mughni, D. I. (2018). *STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Fatmasari, D. (2016). Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6(2).
- Marlina, M. (2014). Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Islam*. Volume 12
- UMAM, K. (2017). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Jurnal Al-Mustashfa*, Vol. 2, No. 1.
- Hamid, Abdul. 2016. "Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Adalah*, Volume 19, No.1
- Hielmy, I. (1999). *Pesan Moral dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas Umat, Menjaga Ukhuwah*. Bandung: Nuansa.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Muttaqin, R. (2016). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (studi atas peran Pondok Pesantren Al-ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65-94.
- Mukeri, M. (2012). Kemandirian Ekonomi Solusi untuk Kemajuan Bangsa. *Dinamika Sains*, 10 (24).
- PDF Walindo. *Profil Pondok Pesantren*. <http://pdfwalindoberbaur.ponpes.id/profil.php> (Diakses pada tanggal 22 Juni 2021)
- Falah, R. Z. (2018). Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
- Suharto, B. (2011). *Dari pesantren untuk umat: Reinventing eksistensi pesantren di era globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Yasmadi. (2015). *Modernisasi pesantren kritik Nur cholish madjid terhadap pendidikan islam tredisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wawancara dengan Hj. Siti Mahmudah, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Walindo, Pekalongan 20 Juli 2021
- Wawancara dengan Kyai Ibadullah Jufry, Kepala PDF Ulya Pondok Pesantren Walindo, Pekalongan, 20 Juli 2021
- Wawancara dengan Ustadzah Mushokhihah, Selaku Kepala PDF Wustha, Pekalongan, 20 Juli 2021
- Wawancara dengan Salwa Shofiyah, Selaku Kepala Bidang Usaha, Pekalongan, 20 Juli 2021
- <https://www.youtube.com/channel/UC5fKINdO-wjhWXhXsQQxUwA>
- [https://web.facebook.com/PdfwalindoBerbaur/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/PdfwalindoBerbaur/?_rdc=1&_rdr)
- [https://www.instagram.com/ponpeswalindo\\_official/](https://www.instagram.com/ponpeswalindo_official/)